

**PENGARUH RISIKO USAHA DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG)  
TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) PADA BANK PEMERINTAH INDONESIA**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pascasarjana



**NURUL FAUZIYAH**  
**2010610868**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2013**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Nurul Fauziyah  
NIM : 2010610868  
Program Pendidikan : Pascasarjana (Magister Manajemen)  
Konsentrasi : Manajemen Perbankan dan Keuangan  
Judul : PENGARUH RISIKO USAHA DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) PADA BANK PEMERINTAH INDONESIA

Disetujui dan terima baik oleh :

Dosen Pembimbing  
Tanggal : 9/11/2013



Dr. Dra. Ec. SRI HARYATI, M.M

Direktur Program Pascasarjana  
Tanggal : 12-11-2013



Dr. Dra. Ec. Rr. IRAMANI, M.Si

# **PENGARUH RISIKO USAHA DAN GOODCORPORATE GOVERNANCE (GCG) TERHADAP RETURN ON ASSET(ROA) PADA BANK PEMERINTAH INDONESIA**

**Nurul Fauziyah**

**Sri Haryati**

Pascasarjana STIE Perbanas Surabaya

Email : [nurul\\_f4uizyah@yahoo.com](mailto:nurul_f4uizyah@yahoo.com)

Jalan Nginden Semolo 34-36 Surabaya 60118, Indonesia

## **ABSTRACT**

*The main purpose of the business of banks is to provide benefits to fund all operations, ranging from operations to business expansion in the future . This is helpful to improve the bank's most important asset in order to continue to grow and involve , while still focusing on business risks in the bank meyertainya . This study aims to analyze the risks of business consisting of NPL , LDR , IPR , IRR , PDN , BOPO, CAR and composite scores on the GCG to retun on Assets ( ROA ). This study used a sample of research at State Bank in Indonesia, which consists of BNI, BRI, Mandiri and BTN period of 2008 until 2012. Analysis used in this study is a descriptive analysis and multiple linear regression. The results of this study is that the NPL, LDR, IPR and GCG significant negative effect to ROA and insignificant positive effect CAR to ROA. The positive effect on IRR significant variables to ROA and variable BOPO significant negative effect to ROA. All of the variables are have the greatest contribution effect to ROA is variable IRR. It is 23.52%.*

**Key word** : Business risks banks and GCG

## **ABSTRAK**

*Tujuan utama dari kegiatan usaha bank adalah untuk memberikan manfaat guna membiayai semua operasi, mulai dari kegiatan operasi hingga perluasan usaha di masa depan. Hal ini bermanfaat untuk meningkatkan aset bank yang paling penting dalam rangka untuk terus tumbuh dan berkembang, dengan tetap fokus pada risiko usaha pada bank yang meyertainya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa tentang risiko usaha yang terdiri dari NPL, LDR, IPR, IRR, PDN, BOPO, CAR dan skor komposit pada GCG terhadapRetun On Asset (ROA). Penelitian ini menggunakan sampel penelitian pada Bank Pemerintah di Indonesia yang terdiri dari BNI, BRI, Mandiri dan BTN periode tahun 2008 sampai dengan tahun 2012. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPL, LDR, IPR dan GCG berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA dan CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Adapun pada variabel IRR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dan variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, dari semua variabel tersebut yang variabel yang memiliki kontribusi paling besar adalah variabel IRR sebesar 23,52 %.*

**Kata Kunci**: Risiko Usaha Bank dan GCG

## PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga keuangan yang bergerak di bidang jasa. Jasa keuangan yang mengalami perubahan dan pertumbuhan paling cepat di banyak negara. Sesuatu yang dianggap ideal pada suatu saat bisa dengan cepat berubah pada waktu selanjutnya. Tantangan dalam dunia perbankan juga selalu berubah seiring dengan perubahan yang terjadi dalam industri jasa keuangan secara umum. Diantara banyak tantangan yang saat ini paling dirasakan dalam dunia perbankan adalah tantangan untuk mengelola risiko dengan sebaik-baiknya.

Industri perbankan merupakan sektor penting dalam pembangunan nasional yang berfungsi sebagai *financial intermediary* diantara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana. Dengan semakin berkembang pesatnya industri perbankan, maka semakin perlu sumber dana yang harus dimiliki oleh suatu bank. Selain itu industri perbankan juga harus melihat persaingan antar lembaga-lembaga keuangan lainnya karena dalam sistem perbankan Indonesia dituntut harus bisa bertahan dan bersaing dengan memiliki kinerja yang baik, tetapi juga harus menerapkan prinsip kehati-hatian.

Tujuan utama dari kegiatan operasional bank adalah memperoleh keuntungan yang akan digunakan untuk membiayai seluruh kegiatan usaha, dimulai dari kegiatan operasional hingga kegiatan ekspansi untuk kegiatan dimasa yang akan datang. Hal ini bermanfaat untuk meningkatkan aset terpenting yang dimiliki bank agar tetap tumbuh dan berkembang, mempertahankan keberadaan serta kelangsungan hidup bisnis perbankan dalam perekonomian serta menjaga kepercayaan masyarakat terhadap industri perbankan. Tingkat keuntungan suatu bank dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas salah satunya adalah *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan

indikator yang menggambarkan kemampuan manajemen untuk mengendalikan seluruh aset yang dimiliki, serta dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan (Lukman Dendawijaya, 2005:120). Semakin besar *Return On asset* (ROA) suatu bank, semakin besar pula kemampuan bank untuk mencapai tingkat keuntungan. Karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar. Apabila *Return On Asset* (ROA) meningkat, berarti kemampuan profitabilitas perusahaan meningkat.

Tinggi rendahnya ROA pada bank Pemerintah dapat dipengaruhi oleh adanya risiko-risiko usaha dan *Good Corporate Governance* (GCG). Dalam upaya memperoleh keuntungan bank dihadapkan pada risiko. Risiko usaha bank (*business risk*) merupakan tingkat ketidakpastian mengenai suatu hasil yang diperkirakan atau yang diharapkan akan diterima.

Risiko usaha sangat penting untuk diperhatikan oleh pihak bank agar lebih cermat dalam mengelola aset yang dimiliki sehingga dapat memperoleh keuntungan yang diinginkan. Pada penelitian ini mencoba menghubungkan risiko usaha dengan tingkat profitabilitas (*return*). Jadi dengan adanya berbagai risiko usaha, pihak bank harus lebih cermat dalam mengelola aset yang dimiliki dan mengetahui pengaruh yang terjadi pada bank, khususnya bank pemerintah. Pengelolaan risiko usaha bank dapat dilakukan dengan terpadu, terarah, koordinatis dan berkesinambungan antar unit kerja untuk meningkatkan kinerja, namun tetap dilandasi dengan prinsip-prinsip pengelolaan risiko yang sehat, serta tidak menyimpang dari ketentuan yang telah diterapkan oleh Bank Indonesia. Risiko usaha bank terdiri dari risiko kredit, risiko likuiditas, risiko tingkat suku bunga, risiko nilai tukar,

risiko efisiensi, risiko permodalan (Martono, 2002: 26).

## **RERANGKA TEORITIS DAN HIPO- TESIS**

### **Profitabilitas Bank**

Rasio profitabilitas adalah untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Rasio profitabilitas sangat penting untuk mengetahui sejauh mana kemampuan bank dalam mengelola asset untuk memperoleh laba secara keseluruhan. Untuk mengukur tingkat profitabilitas bank dapat digunakan rasio Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan (Veithzal Rivai, 2007:720). Semakin besar Return On Asset (ROA) suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset. Perhitungan Return On Asset (ROA) adalah SEBI NOMOR 13/30/DPNP TANGGAL 16 DESEMBER 2011 sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Pada penelitian Bambang Sudiyatno dan Jati Suroso (2010) melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengukur efisiensi dan efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Menggunakan variabel penelitian BOPO, CAR, LDR, ROA. Hasil penelitian ini Dana pihak ketiga (DPK), biaya operasi (BOPO), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja bank (ROA). Sedangkan Loan to Deposit Ratio (LDR), secara statistik berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja bank (ROA).

Pada penelitian Rida Rahim dan Yuma Irga (2008) melakukan penelitian

bertujuan untuk mengembangkan penelitian sebelumnya untuk menjelaskan tingkat profitabilitas yang dipengaruhi oleh efisiensi operasional. Menggunakan variabel penelitian CAR FDR BOPO dan NPL. Hasil penelitian Pada bank syariah Mandiri Variabel CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan variabel BOPO dan NPL berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan FDR tidak berpengaruh pada profitabilitas, Hasil penelitian pada BNI syariah yaitu CAR berpengaruh positif dan FDR, BOPO, NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Berdasarkan uji F-statistik pada kedua bank yaitu semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

Pada penelitian Edhi Satriyo Wibowo, Muhammad Syaichu (2013) melakukan penelitian bertujuan Menganalisis tingkat profitabilitas bank syariah menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). Menggunakan variabel penelitian CAR, BOPO, NPF, *Inflation and Interest Rate*. Hasil penelitian ini adalah Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA sedangkan CAR *Non Performing Fund* (NPF), Inflasi dan Suku Bunga tidak berpengaruh.

Pada penelitian John William (2012) melakukan penelitian untuk menjelaskan bahwa pertumbuhan komponen produk penghimpunan DPK serta penetapan suku bunga acuan sebagai variabel moderasi. Menggunakan variabel NIM. Hasil penelitiannya bahwa volume DPK (Tabungan dan Deposito) maupun aktiva produktif (Surat Berharga Dan Kredit) setiap tahun selalu mengalami peningkatan.

Pada penelitian David Chondro dan R. Wilopo (2011) melakukan penelitian untuk mengetahui apakah GCG memberikan pengaruh terhadap profitabilitas dan kinerja saham perusahaan perbankan yang telah go public dan tercatat di bursa efek Indo-

nesia. Menggunakan variabel ROA, ROE dan NIM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa GCG memiliki pengaruh positif terhadap indikator-indikator profitabilitas dalam perusahaan-perusahaan sektor perbankan seperti ROA, ROE dan NIM.

Pada penelitian Nur Sayidah (2007) bertujuan untuk mengkaji Seberapa jauh prinsip GCG diimplementasikan dalam dan untuk menguji pengaruh kualitas *corporate governance* dengan kinerja perusahaan public. Hasil penelitian ini adalah pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kualitas *corporate governance* dan variabel kontrol secara bersama-sama tidak mempengaruhi secara signifikan kinerja perusahaan yang diproksi dengan profit margin. Tetapi ketika kinerja perusahaan diproksi dengan ROA, ROE dan ROI variabel kualitas *corporate governance* dan variabel kontrol secara bersama-sama mempengaruhi secara signifikan

Pada penelitian Dian Prasinta (2012) bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap kinerja keuangan. Variabel yang digunakan ROA, ROE, *Tobin's Q*. Hasil penelitian Tidak terdapat hubungan positif antara *Good Corporate Governance (GCG)* dengan *Return On Asset (ROA)*. Namun terdapat hubungan positif antara *Good Corporate Governance (GCG)* dengan *Return On Equity (ROE)* serta Tidak terdapat hubungan positif antara *Good Corporate Governance (GCG)* dengan *Tobin's Q*.

Pada penelitian Elisa Marisa dan Dian Indudewi (2012) bertujuan untuk Menganalisa tentang pengaruh suku bunga yang mewakili faktor makro dan tingkat likuiditas perusahaan yang memiliki faktor mikro terhadap risiko investasi saham yang terdaftar di Indeks LQ45. Menggunakan variabel *Interest rate, Corporate Liquidity, Investment Risk*. Hasil penelitian bahwa bunga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap risiko investasi saham

dengan arah positif ditunjukkan dengan nilai signifikansi dibawah 0,05.

### **Risiko Usaha bank**

Risiko bank didefinisikan potensi terjadinya suatu kejadian yang dapat menimbulkan kerugian bagi bank. Risiko usaha bank (*bussniness risk*) merupakan tingkat ketidakpastian mengenai suatu hasil yang diperkirakan atau yang diharapkan akan diterima ( Martono, 2002:26). Risiko bank terdiri dari: risiko kredit, risiko likuiditas, risiko tingkat suku bunga, risiko nilai tukar, risiko efisiensi, risiko permodalan.

#### 1. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty*) memenuhi kewajibannya (Veithzal Rivai, 2007:806). Diukur dengan menggunakan *Non Performing Loan (NPL)* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet (SEBI NOMOR 13/30/DPNP TANGGAL 16 DESEMBER 2011).

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$

#### 2. Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas adalah risiko yang mungkin dihadapi oleh bank untuk memenuhi kebutuhan likuiditasnya dalam rangka memenuhi permintaan kredit dan semua penarikan dana oleh penabung pada suatu waktu (Martono, 2002:27). Kebutuhan likuiditas bank secara garis besar bersumber dari dua kebutuhan. Pertama, untuk memenuhi kebutuhan penarikan dana oleh para deposan. Kedua, untuk memenuhi kebutuhan penarikan dana oleh para deposan. Diukur dengan menggunakan

- a. *Loan to Deposit Ratio (LDR)* (SEBI NOMOR 13/30/DPNP TANGGAL 16 DESEMBER 2011).

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit}}{\text{Tot. Dana Pihak Ketiga}}$$

- b. *Investing Policy Ratio* (IPR) merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Kasmir, 2012:316).

$$IPR = \frac{\text{Securities}}{\text{Total Deposit}}$$

### 3. Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko tingkat suku bunga merupakan risiko yang timbul akibat perubahan tingkat suku bunga, yang pada gilirannya akan menurunkan nilai pasar surat-surat berharga pada saat yang sama bank membutuhkan likuiditas (Dahlan Siamat, 2005 :281). Risiko timbul akibat bank memiliki biaya dana yang relatif tinggi, yang pada gilirannya menyebabkan bank tersebut tidak kompetitif.

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitive Asset}}{\text{Interest Rate Sensitive Liabilities}}$$

### 4. Risiko Nilai Tukar

Risiko nilai tukar merupakan risiko akibat pergerakan berlawanan dari nilai tukar pada saat bank memiliki posisi terbuka (Veithzal Rivai, 2007: 816). Bank perlu melakukan identifikasi secara tepat terhadap asset, transaksi derivatif, dan instrumen keuangan lain yang mengandung risiko nilai tukar, baik pada aktifitas fungsional tertentu maupun aktifitas bank secara keseluruhan. Menurut SEBI No. 6/23/04 DPNP 3 Mei 2004, rasio yang digunakan untuk mengukur risiko nilai tukar adalah Posisi DevisaNetto (PDN) dengan formula sebagai berikut:

$$PDN = \frac{(\text{aktiva valas} - \text{pasiva valas}) + \text{selisih off Balance sheet}}{\text{total modal}}$$

### 5. Risiko Efisiensi Operasional

Risiko efisiensi merupakan risiko yang mengukur kinerja manajemen suatu bank mengenai penggunaan semua faktor produksinya secara efektif. Risiko Efisiensi bank dapat berasal dari kemungkinan

kerugian dari operasional bank bila terjadi penurunan keuntungan yang dipengaruhi oleh struktur biaya operasional bank dan kemungkinan terjadinya kegagalan atas jasa dan produk baru yang diperkenalkan (Martono, 2002:27). Menggunakan BOPO dengan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional (Lukman Dendawijaya, 2005:120). BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut (SEBI NOMOR 13/30/DPNP TANGGAL 16 DESEMBER 2011)

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

### 6. Risiko Permodalan

Risiko permodalan sering disebut juga dengan risiko solvabilitas. Merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya (Kasmir, 2012:322). Diukur dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (SEBI NOMOR 13/30/DPNP TANGGAL 16 DESEMBER 2011).

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}}$$

### 7. Aspek Penilaian GCG

Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance*) sebagai landasan operasional menjadi acuan untuk memastikan seluruh proses dan mekanisme yang terjadi guna mencapai tujuan perusahaan dan mencegah perusahaan dari penyimpangan dan risiko yang dapat mengakibatkan kegagalan pencapaian tujuan perusahaan. Komitmen perusahaan terhadap penegakkan GCG juga sebuah pilihan yang mengandung risiko dan konsekuensi yang menyertainya. *Self Assessment Good Corporate Governance* merupakan pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang membandingkan antara penilaian pelaksanaan *Good Corporate Governance* dengan kriteria minimal penerapan GCG yang telah

ditentukan oleh bank Indonesia berisikan sebelas factor yang telah dijelaskan diatas. Bank menetapkan Nilai Komposit sebagai satuan pengukuran pelaksanaan hasil *Self Assessment Good Corporate Governance*.

Predikat *Self Assessment Good Corporate Governance* dihitung dengan menggunakan resiprokal dari skor komposit dengan membagi angka 1 dengan nilai

komposit *Self Assessment Good Corporate Governance* maka hasil penilaian sesuai dengan urutan kategori yaitu makin tinggi nilai resiprokal maka semakin baik skor komposit *Good Corporate Governance* yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut (SEBI No. 9/12/DPNP/2007):

Tabel 1  
Nilai komposit *Self Assessment Good Corporate Governance*

NILAI KOMPOSIT	PREDIKAT KOMPOSIT
Nilai Komposit < 1,5	Sangat Baik
$1,5 \leq \square$ Nilai komposit < 2,5	Baik
$2,5 \leq \square$ Nilai Komposit < 3,5	Cukup Baik
$3,5 \leq \square$ Nilai Komposit < 4,5	Kurang Baik
$4,5 \leq \square$ Nilai Komposit < 5	Tidak Baik

Sumber: SEBI No. 9/12/DPNP/2007

## METODOLOGI PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Berdasarkan Tingkat eksplanasi adalah tingkat kejelasan. Jadi penelitian menurut tingkat eksplanasi adalah penelitian yang bermaksud menjelaskan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain. Berdasarkan hal ini penelitian ini tergolong penelitian Asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 1999:11)

Berdasarkan jenis datanya penelitian ini termasuk jenis penelitian dengan menggunakan data sekunder yaitu penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh pihak lembaga lainnya yang bukan merupakan pengolahannya, tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu (Rosady Ruslan, 2010:138).

Berdasarkan tujuan penelitian penelitian ini merupakan penelitian Penelitian Korelasional (*Correlational Research*). Tujuan penelitian korelasional

adalah untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi (Usman Rianse dan Abdi 2009: 34).

### Batasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi risiko usaha bank pada tingkat profitabilitas menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pemerintah, maka penelitian ini menfokuskan aspek laporan keuangan bank pemerintah Indonesia. Periode penelitian yang digunakan mengambil laporan keuangan tahunan periode semester I tahun 2008 sampai dengan semester II tahun 2012. Selain itu, pengukuran kinerja Bank Pemerintah Indonesia yang telah menerapkan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) juga menjadi analisa pada penelitian kali ini.

### Identifikasi Variabel

Berdasarkan batasan penelitian yang telah diuraikan diatas maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Variabel bebas terdiri dari: NPL, LDR, IPR, IRR, PDN, BOPO, CAR, Skor

komposit *Good Corporate Governance* (GCG). Sedangkan variabel tergantung adalah *Return On asset* (ROA).

### **Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi penelitian ini yaitu bank pemerintah Indonesia yang terdiri dari Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, Bank Mandiri dan Bank Tabungan Negara. Penelitian ini dilakukan terhadap seluruh anggota populasi, sehingga dalam penelitian ini tidak membutuhkan sampel dan teknik pengambilan sampel. Penelitian yang dilakukan terhadap anggota populasi disebut penelitian sensus.

### **Teknik Analisa Data**

Teknik analisa data dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dilakukan untuk menentukan arah dan besarnya pengaruh variabel bebas antara lain : NPL, LDR, IPR, IRR, PDN, BOPO, CAR, GCG variabel tergantung.

### **Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi dilakukan untuk menentukan besarnya arah dan besarnya variabel bebas NPL, LDR, IPR, IRR, PDN, BOPO, CAR dan GCG terhadap variabel tergantung ROA dengan menggunakan rumus regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + e_i$$

Keterangan :

Y = Return On Asset (ROA)

X<sub>1</sub>=*Non Performing Loan* (NPL)

X<sub>2</sub>=*Loan to Deposit Ratio* (LDR)

X<sub>3</sub>=*Investing Policy Ratio*( IPR)

X<sub>4</sub>= *Interest Rate Risk* (IRR)

X<sub>5</sub>= *Posisi Devisa Netto* (PDN)

X<sub>6</sub>=*Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO)

X<sub>7</sub>=*Capital Adequacy Ratio* (CAR)

X<sub>8</sub>=*Good Corporate Governance*(GCG)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$ - $\beta_8$ = Koefisien Regresi

$e_i$  = Faktor pengganggu diluar model

### **Uji F**

Analisa ini dilakukan untuk melihat signifikan tidaknya pengaruh variabel bebas (X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>, X<sub>4</sub>, X<sub>5</sub>, X<sub>6</sub>, X<sub>7</sub>, X<sub>8</sub>) secara bersama-sama terhadap variabel tergantung (Y). Langkah-langkah pengujian-nya sebagai berikut :

1. Merumuskan formulasi atau uji hipotesis

H<sub>0</sub> :  $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8 = 0$ , semua berarti variabel bebas X (NPL, LDR, IPR, IRR, PDN, BOPO, CAR, GCG) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung Y (ROA).

H<sub>1</sub> :  $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq \beta_8 \neq 0$ , semua berarti variabel bebas X (NPL, LDR, IPR, IRR, PDN, BOPO, CAR, GCG) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung Y (ROA).

2. Menentukan taraf signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 0,05.
3. Menentukan daerah penerimaan dan penolakan H<sub>0</sub> untuk uji F.

### **Uji t (Uji Parsial)**

Analisa ini digunakan untuk melihat signifikan tidaknya pengaruh variabel bebas secara (X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>, X<sub>4</sub>, X<sub>5</sub>, X<sub>6</sub>, X<sub>7</sub>, X<sub>8</sub>) parsial terhadap variabel tergantung (Y). Langkah pengujiannya sebagai berikut:

- 1) Uji satu sisi kanan yang mempunyai pengaruh positif (+)

1. Merumuskan formulasi atau uji hipotesis

H<sub>0</sub> :  $\beta_i \leq 0$ , artinya variabel bebas (X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>, X<sub>8</sub>) secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

H<sub>1</sub> :  $\beta_i > 0$ , artinya variabel bebas (X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>, X<sub>8</sub>) secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

2. Menentukan taraf signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 0,05
  3. Menentukan daerah penerimaan dan penolakan  $H_0$
- 2) Uji satu sisi kiri yang mempunyai pengaruh negatif ( - )
1. Merumuskan formulasi atau uji hipotesis  
 $H_0 : \beta_i \geq 0$ , artinya variabel bebas secara parsial ( $X_1, X_6, X_7$ ) memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung (Y).  
 $H_1 : \beta_i < 0$ , artinya variabel bebas ( $X_1, X_6, X_7$ ) secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel tergantung (Y).
  2. Menentukan taraf signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 0,05
  3. Menentukan daerah penerimaan dan penolakan  $H_0$
- 3) Uji Dua Sisi terhadap variabel yang mempunyai pengaruh positif dan negatif.
1. Merumuskan formulasi atau uji hipotesis  
 $H_0 : \beta_1 = 0$ , artinya variabel bebas ( $X_4$  dan  $X_5$ ) dan secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung (Y).  
 $H_1 : \beta_i \neq 0$ , artinya variabel bebas ( $X_4$  dan  $X_5$ ) secara parsial me-

iliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

2. Menentukan taraf signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 0,05
3. Menentukan daerah penerimaan dan penolakan  $H_0$  uji t ditunjukkan seperti gambar 3.4

## ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

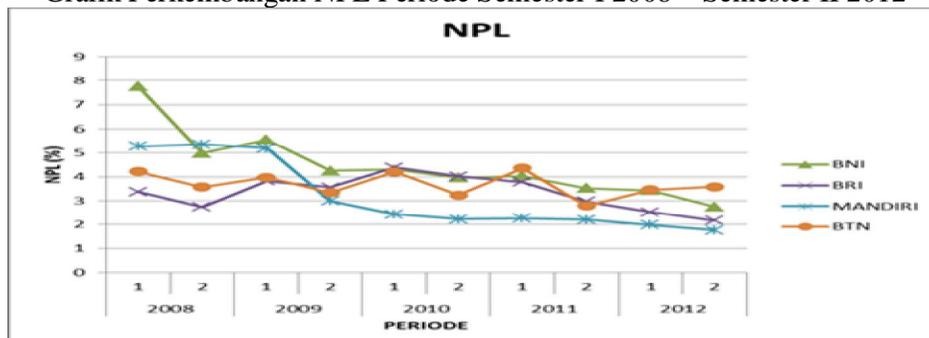
pada Analisis Deskriptif ini akan dijelaskan secara deskriptif rasio NPL, LDR, IPR, IRR, PDN, BOPO, CAR dan ROA pada Bank Pemerintah periode semester I tahun 2008 sampai dengan semester II tahun 2012. Deskriptif yang sesuai untuk masing-masing variabel penelitian dengan perhitungannya maka terdapat penjelasan sebagai berikut:

#### 1. *Non Performing Loan* (NPL)

*Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan perbandingan antara jumlah kredit yang bermasalah dengan total kredit yang diberikan. Bila persentase *Non Performing Loan* (NPL) semakin besar, maka memiliki makna semakin besar pula kredit bermasalah yang dialami suatu bank. Posisi *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Pemerintah periode semester I 2008 sampai dengan semester II 2012 seperti ditunjukkan pada gambar Grafik Perkembangan NPL periode semester I 2008 sampai dengan semester II 2012.

Gambar 1

Grafik Perkembangan NPL Periode Semester I 2008 – Semester II 2012



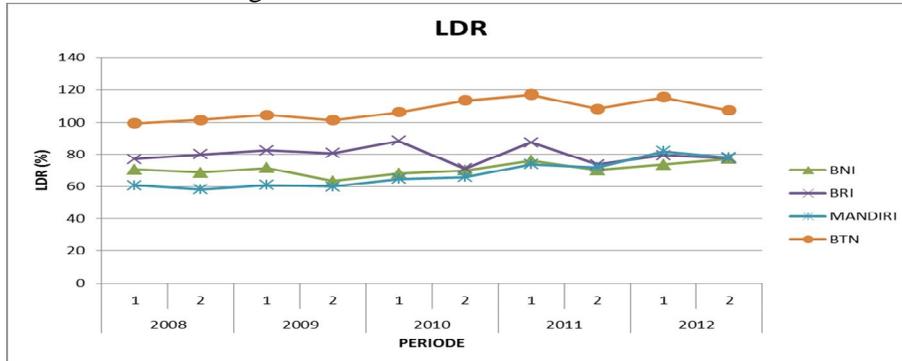
Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia, diolah

2. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

*Loan to Deposit Ratio (LDR)* menunjukkan perbandingan antara kredit yang diberikan dibagi dengan jumlah dana pihak ketiga. Bila *Loan to Deposit Ratio (LDR)* semakin besar, maka semakin besar dana yang tersalurkan dalam bentuk

kredit. Posisi *Loan to Deposit Ratio (LDR)* pada Bank Pemerintah periode semester I 2008 sampai dengan semester II 2012 seperti ditunjukkan pada gambar Grafik Perkembangan LDR periode semester I 2008 sampai dengan semester II 2012.

Gambar 2  
Grafik Perkembangan LDR Periode Semester I 2008 – Semester II 2012



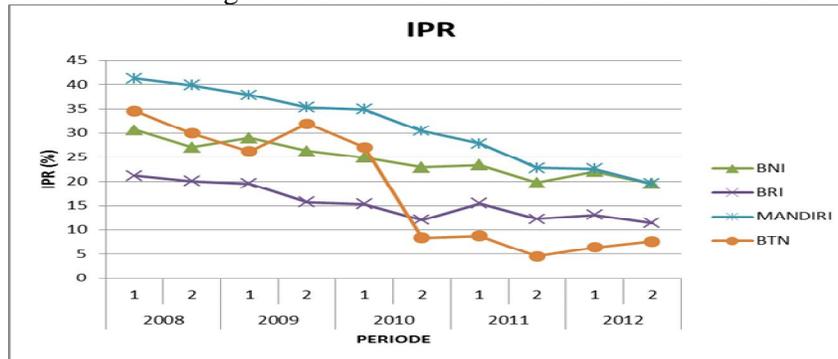
Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia, diolah

3. *Investing Policy Ratio (IPR)*

*Investing Policy Ratio (IPR)* menunjukkan perbandingan surat berharga yang dimiliki dengan dana pihak ketiga. Bila *Investing Policy Ratio (IPR)* semakin besar maka semakin besar dana yang diinvestasikan pada surat-surat berharga.

Posisi *Investing Policy Ratio (IPR)* pada Bank Pemerintah periode semester I 2008 sampai dengan semester II 2012 seperti ditunjukkan pada gambar Grafik Perkembangan IPR periode semester I 2008 sampai dengan semester II 2012.

Gambar 3  
Grafik Perkembangan IPR Periode Semester I 2008 – Semester II 2012



Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia, diolah

4. *Interest Rate Risk (IRR)*

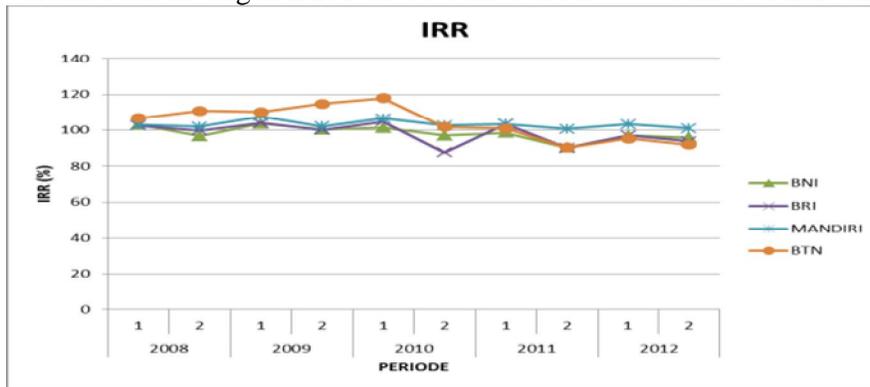
*Interest Rate Risk (IRR)* menunjukkan perbandingan antara *Interest Rate*

*Sensitivity Asset* dengan *Interest Rate Sensitivity Liabilities*. Dimana komponen dari *Interest Rate Sensitivity Asset (IRSA)*

terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia, Giro pada Bank Lain, penempatan pada bank lain, Surat Berharga yang dimiliki, Kredit yang diberikan, Penyertaan. Sedangkan *Interest Rate Sensitive Liabilities (IRSL)* terdiri dari Giro, Tabungan, Sertifikat Deposito, Deposito Berjangka, Simpanan pada bank lain, Surat Berharga yang diterbitkan, Pinjaman yang diterima. Bila *Interest Rate Risk (IRR)* semakin besar maka semakin

besar risiko bank terhadap suku bunga, begitu pula sebaliknya jika *Interest Rate Risk (IRR)* semakin kecil maka semakin kecil pula risiko bank terhadap tingkat suku bunga. Posisi *Interest Rate Risk (IRR)* pada Bank Pemerintah periode semester I 2008 sampai dengan semester II 2012 seperti ditunjukkan pada gambar Grafik Perkembangan IRR periode semester I 2008 sampai dengan semester II 2012.

Gambar 4  
Grafik Perkembangan IRR Periode Semester I 2008 – Semester II 2012

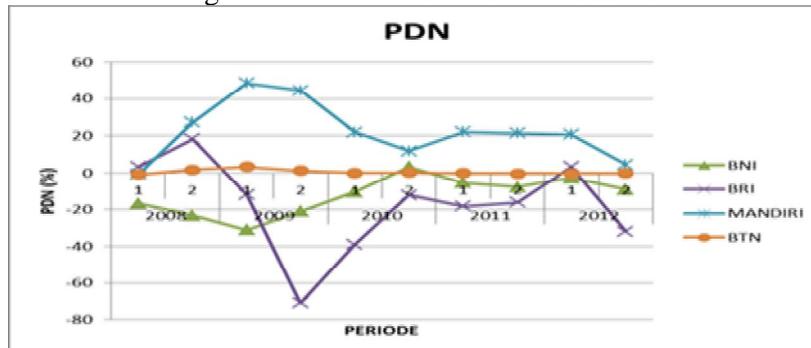


Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia., diolah

5. Posisi devisa Netto (PDN)  
Posisi devisa Netto (PDN) merupakan perbandingan antara selisih aktiva valas dan pasiva valas ditambah dengan selisih bersih off balance sheet dibagi dengan modal. Posisi devisa Netto (PDN) pada

Bank Pemerintah periode semester I 2008 sampai dengan semester II 2012 seperti ditunjukkan pada gambar Grafik Perkembangan PDN periode semester I 2008 sampai dengan semester II 2012.

Gambar 5  
Grafik Perkembangan PDN Periode Semester I 2008 – Semester II 2012



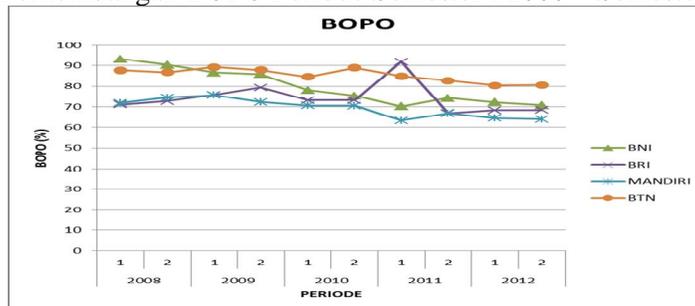
Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia, diolah

6. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan perbandingan antara jumlah seluruh biaya operasional dengan pendapatan operasional. Apabila Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) semakin besar maka kenaikan biaya operasional lebih besar

daripada kenaikan pendapatan operasional pada suatu bank. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada Bank Pemerintah periode semester I 2008 sampai dengan semester II 2012 seperti seperti ditunjukkan pada gambar Grafik Perkembangan BOPO periode semester I 2008 sampai dengan semester II 2012.

Gambar 6  
Grafik Perkembangan BOPO Periode Semester I 2008 – Semester II 2012



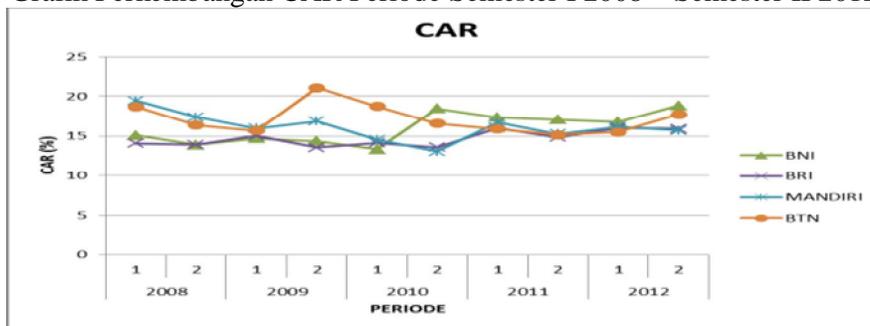
Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia, diolah

7. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan perbandingan antara modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), bila Capital Adequacy Ratio (CAR) semakin besar maka semakin besar modal yang dimiliki. Posisi Capital Ade-

quacy Ratio (CAR) pada Bank Pemerintah periode semester I 2008 sampai dengan semester II 2012 seperti ditunjukkan pada gambar Grafik Perkembangan BOPO periode semester I 2008 sampai dengan semester II 2012.

Gambar 7  
Grafik Perkembangan CAR Periode Semester I 2008 – Semester II 2012



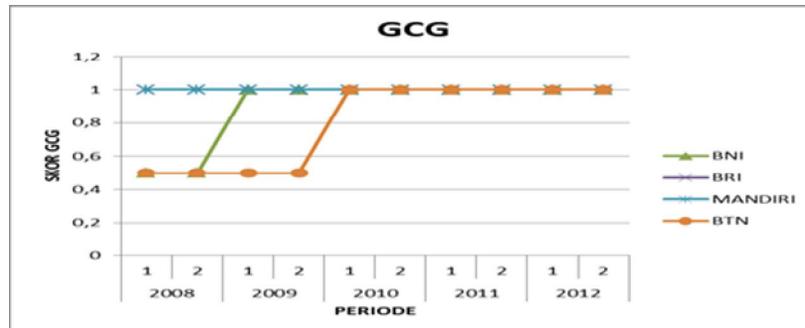
Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia, diolah

8. Good Corporate Governance (GCG)

Posisi Good Corporate Governance (GCG) pada Bank Pemerintah periode semester I 2008 sampai dengan semester II 2012 seperti ditunjukkan pada gambar

Grafik Posisi Good Corporate Governance (GCG) periode semester I 2008 sampai dengan semester II 2012 (Dalam Skor).

Gambar 8  
Grafik skor *Self Assesment Good Corporate Governance* (GCG)



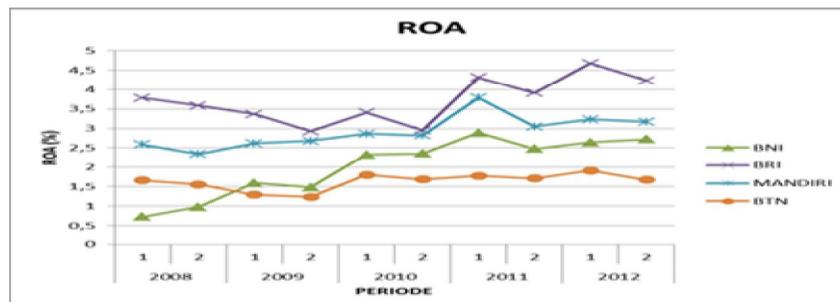
Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia, diolah

#### 9. Return On Asset (ROA)

*Return On Asset* (ROA) menunjukkan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset yang dimiliki. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) maka semakin besar pula keuntungan atau laba yang diperoleh suatu bank. Posisi

*Return On Asset* (ROA) pada Bank Pemerintah periode semester I 2008 sampai dengan semester II 2012 seperti seperti ditunjukkan pada gambar Grafik Perkembangan ROA periode semester I 2008 sampai dengan semester II 2012.

Gambar 9  
Grafik Perkembangan ROA Periode I 2008 sampai dengan periode II 2012



Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia, diolah

#### Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil pengolahan sebagaimana telah dijelaskan pada metode penelitian bahwa untuk membuktikan hipotesis ini dilakukan dengan analisis uji Regresi linear berganda dengan pengolahan data menggunakan program SPSS 11.5 *for windows* maka telah dilakukan analisis sebagai berikut :

#### 1. Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat signifikan atau tidaknya pengaruh dari variabel bebas yang terdiri dari NPL, LDR, IPR, IRR, PDN, BOPO, CAR, GCG secara bersama-sama terhadap variabel tergantung (Y) dalam hal ini variabel tergantung yang digunakan adalah ROA dengan langkah-langkah uji F yang telah dijelaskan pada metode penelitian.

Berdasar output SPSS pengaruh delapan variabel independen NPL, LDR, IPR, IRR, PDN, BOPO, CAR, GCG

terhadap ROA pada bank Pemerintah Indonesia seperti ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 2  
Output SPSS

VARIABEL	KOEF. REGRESI	t <sub>hit</sub>	Sig.	Hipotesis	Hasil
(Constant)	2,732				
NPL	-0,097	0,778	0,442	Negatif	Negatif
LDR	-0,045	-2,872	0,007	Positif	Negatif
IPR	-0,102	-2,950	0,006	Positif	Negatif
IRR	0,094	3,090	0,004	Neg/Pos	Positif
PDN	0,000	-0,023	0,982	Neg/Pos	Negatif
BOPO	-0,054	-2,528	0,017	Negatif	Negatif
CAR	0,053	0,827	0,415	Positif	Positif
GCG	-0,020	-0,025	0,980	Positif	Negatif
F <sub>hit</sub> = 9,726			Sig. = 0,000		
F <sub>tabel</sub> = 2,19			R <sup>2</sup> = 0,715		

Sumber: Data diolah

Berdasarkan pada tabel 2 dapat diketahui bahwa besarnya F hitung adalah 9,726 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi ROA. F tabel sebesar 2,19 sehingga F tabel > F hitung, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen NPL, LDR, IPR, IRR, PDN, BOPO, CAR, GCG secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA.

## 2. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi atau R<sup>2</sup> merupakan kemampuan prediksi dari variabel independen (NPL, LDR, IPR, IRR, PDN, BOPO, CAR, GCG) terhadap variabel dependen (ROA). Nilai koefisien determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>) sebesar 0,715 hal ini berarti 71,5 persen variabel ROA pada Bank Pemerintah Indonesia yang bisa dijelaskan oleh variabel bebas yaitu NPL, LDR, IPR, IRR, PDN, BOPO, CAR, GCG sedangkan sisanya sebesar 28,5 persen dapat diprediksi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model regresi.

## 3. Uji t ( Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menjelaskan secara parsial pengaruh dari variabel bebas

yang meliputi NPL, LDR, IPR, IRR, PDN, BOPO, CAR, GCG terhadap ROA Bank Pemerintah dapat ditunjukkan pada tabel 2. Berdasarkan tabel tersebut maka dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 2,732 - 0,097X_1 - 0,045X_2 - 0,102X_3 + 0,094X_4 + 0,000X_5 - 0,054X_6 + 0,053X_7 + -0,020X_8$$

Berdasar tabel diatas maka pengaruh masing-masing variabel secara parsial sebagai berikut:

### 1. Pengaruh NPL (X<sub>1</sub>) terhadap variabel tergantung ROA (Y)

Berdasarkan uji t (parsial) diperoleh bahwa variabel X<sub>1</sub> mempunyai t<sub>hitung</sub> sebesar -0,778 dan t<sub>tabel</sub> sebesar -1,6849 dengan signifikansi sebesar 0,442. Hal tersebut menunjukkan bahwa t<sub>hitung</sub> > -t<sub>tabel</sub> maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak dan nilai signifikansi lebih besar dari 5 persen, maka pengaruh variabel X<sub>1</sub> secara parsial mempunyai pengaruh negatif

- yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung (Y).
2. Pengaruh LDR ( $X_2$ ) terhadap variabel tergantung ROA (Y)  
Berdasarkan uji t (parsial) diperoleh bahwa variabel  $X_2$  mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar  $-2,872$  dan  $t_{tabel}$  sebesar  $1,6849$  dengan signifikansi sebesar  $0,007$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak dan signifikansi lebih kecil dari 5 persen, maka pengaruh variabel  $X_2$  secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung (Y).
  3. Pengaruh IPR ( $X_3$ ) terhadap variabel tergantung ROA (Y)  
Berdasarkan uji t (parsial) diperoleh bahwa variabel  $X_3$  mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar  $-2,950$  dan  $t_{tabel}$  sebesar  $1,6849$  dengan signifikansi sebesar  $0,006$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak dan signifikansi lebih kecil dari 5 persen maka pengaruh variabel  $X_3$  secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung (Y).
  4. Pengaruh IRR ( $X_4$ ) terhadap variabel tergantung ROA (Y)  
Berdasarkan uji t (parsial) diperoleh bahwa variabel  $X_4$  mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar  $3,090$  dan  $t_{tabel}$  sebesar  $\pm 1,6849$  dengan signifikansi sebesar  $0,004$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dan signifikansi lebih kecil dari 5 persen maka pengaruh variabel  $X_4$  secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel tergantung (Y).
  5. Pengaruh PDN ( $X_5$ ) terhadap variabel tergantung ROA (Y)  
Berdasarkan uji t (parsial) diperoleh bahwa variabel  $X_5$  mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar  $-0,023$  dan  $t_{tabel}$  sebesar  $\pm 1,6849$  dengan signifikansi sebesar  $0,982$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak dan signifikansi lebih besar dari 5 persen maka pengaruh variabel  $X_5$  secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung (Y).
  6. Pengaruh BOPO ( $X_6$ ) terhadap variabel tergantung ROA (Y)  
Berdasarkan uji t (parsial) diperoleh bahwa variabel  $X_6$  mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar  $-2,528$  dan  $t_{tabel}$  sebesar  $-1,6849$  dengan signifikansi sebesar  $0,017$ . Hal ini menunjukkan bahwa jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dan signifikansi lebih kecil dari 5 persen maka pengaruh variabel  $X_6$  secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel tergantung (Y).
  7. Pengaruh CAR ( $X_7$ ) terhadap variabel tergantung ROA (Y)  
Berdasarkan uji t (parsial) diperoleh bahwa variabel  $X_7$  mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar  $0,827$  dan  $t_{tabel}$  sebesar  $1,6849$  dengan signifikansi sebesar  $0,415$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak dan signifikansi lebih besar dari 5 persen maka pengaruh variabel  $X_6$  secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung (Y).
  8. Pengaruh GCG ( $X_8$ ) terhadap variabel tergantung ROA (Y)  
Berdasarkan uji t (parsial) diperoleh bahwa variabel  $X_8$  mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar  $-0,025$  dan  $t_{tabel}$  sebesar  $1,6849$  dengan signifikansi sebesar  $0,980$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak dan signifikansi lebih besar dari 5 persen maka pengaruh variabel  $X_6$  secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

## **Pembahasan**

### **Non Performing Loan (NPL)**

Menurut teori, hubungan NPL dan ROA berpengaruh negatif, hasil penelitian menunjukkan hubungan NPL dengan ROA negatif, sehingga sesuai dengan teori. Dimana pengaruh negatif yang ditunjukkan oleh rasio NPL mengindikasikan bahwa semakin tinggi kredit macet dalam pengelolaan kredit bank pemerintah yang ditunjukkan dalam NPL maka akan menurunkan tingkat pendapatan bank sehingga laba menurun, ROA menurun. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rida Rahim dan Yupa Irma (2008) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. NPL pada penelitian kali ini menunjukkan pengaruh negatif yang tidak signifikan. NPL tidak berpengaruh signifikan karena pada bank pemerintah cenderung untuk menginvestasikan dananya dengan hati-hati dan lebih menekankan pada *survival* bank sehingga NPL tidak berpengaruh banyak terhadap profitabilitas bank yang diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA).

### **Loan to Deposit Ratio (LDR)**

Bambang Sudyatno dan Jati Suroso (2010) dimana pada penelitian tersebut menyatakan bahwa rasio LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Namun, hal ini tidak sesuai dengan penelitian kali ini. LDR pada penelitian kali ini LDR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Pengaruh negatif yang ditunjukkan LDR menunjukkan bahwa kecilnya LDR disebabkan karena bank pemerintah dalam kurun waktu 2008 sampai dengan 2012 tidak mampu meningkatkan penyaluran kredit secara efektif. Hal ini dapat disebabkan diversifikasi pendapatan selain bunga pada Bank Pemerintah. bisa juga disebabkan oleh beberapa faktor antara lain ketidakstabilan perekonomian atau tingkat inflasi yang tinggi, karena bank tidak akan menambah beban kerjanya yang akan meny-

babkan tingkat kemacetan kredit yang semakin tinggi, maka penyaluran kredit dibatasi sehingga hal ini juga akan berdampak pada penurunan ROA yang diperoleh Bank Pemerintah.

### **Investing Policy Ratio (IPR)**

Menurut teori, hubungan IPR dan ROA berpengaruh positif, namun hasil penelitian kali ini menunjukkan hubungan IPR dengan ROA negatif tidak signifikan, sehingga tidak sesuai dengan teori. Pada penelitian terdahulu tidak memasukkan variabel IPR dalam penelitian, sehingga pada penelitian ini tidak dapat dibandingkan dengan dengan penelitian sebelumnya.

Pada risiko likuiditas yang diukur dengan menggunakan LDR dan IPR pada penelitian kali ini dapat diperoleh gambaran bahwa hubungan antara likuiditas dan ROA berpengaruh negatif tidak signifikan. Dapat diasumsikan bahwa pada kondisi normal, total aktiva yang tinggi menunjukkan posisi yang kuat, tapi hal tersebut juga menunjukkan adanya aktiva yang berlebihan pada bank, karena adanya aktiva yang tidak produktif. Jika dengan adanya total aktiva yang tinggi, yang diimbangi dengan perputaran aktiva yang baik, maka kemampuan bank pemerintah dalam meningkatkan laba, ROA akan tinggi pula. Sebaliknya jika total aktiva tinggi tanpa diimbangi dengan perputaran aktiva yang baik maka kemampuan bank pemerintah dalam menghasilkan laba juga rendah.

### **Interest Rate Ratio (IRR)**

Hasil penelitian kali ini mendapatkan bahwa risiko tingkat suku bunga yang diukur dengan menggunakan IRR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Dapat disimpulkan bahwa semakin rendah tingkat suku bunga maka risikonya akan semakin besar. Hal ini konsisten dengan penelitian Elisa Marisa dan Dian Indudewi (2012) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa bunga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap risiko investasi saham dengan arah positif.

### **Posisi Devisa Netto (PDN)**

Hasil penelitian kali ini mendapatkan bahwa risiko nilai tukar yang diukur dengan menggunakan PDN memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Hal ini terjadi karena kenaikan aktiva valas lebih tinggi daripada pasiva valas pada saat nilai tukar mengalami penurunan, maka akan menyebabkan penurunan pendapatan pada pendapatan valas lebih besar daripada penurunan biaya valas akibatnya laba mengalami penurunan, hal ini berdampak pada ROA juga akan mengalami penurunan. maka hubungan PDN dengan *Return On Asset* ROA negatif. Pada penelitian terdahulu tidak memasukkan variabel IPR dalam penelitian, sehingga pada penelitian ini tidak dapat dibandingkan dengan dengan penelitian sebelumnya.

### **Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)**

Menurut teori, hubungan BOPO dan ROA berpengaruh negatif, hasil penelitian menunjukkan hubungan BOPO dengan ROA negatif, sehingga sesuai dengan teori. Dimana pengaruh negatif yang signifikan, ditunjukkan oleh rasio BOPO mengindikasikan bahwa semakin tinggi beban operasional maka semakin rendah pendapatan operasional yang diperoleh. Sehingga akan berdampak terhadap penurunan laba bank, maka keuntungan yang diperoleh mengalami penurunan sehingga ROA mengalami penurunan. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Bambang Sudiyatno dan Jati Suroso (2010) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Rida Rahim dan Yuma Irpa (2008) dimana hasil penelitiannya mengatakan bahwa Hasil yang diperoleh dari kedua bank sama yaitu signifikan, pada BNI syariah pengujian regresi parsial diterima dengan hubungan

negatif. Namun pada Bank Syariah Mandiri pengujian regresi parsial diterima dengan hubungan positif sedangkan pada bank hal ini tidak sesuai dengan penelitian kali ini. Bank Syariah Mandiri pengujian regresi parsial diterima dengan hubungan positif karena Dari hasil perhitungan dengan program SPSS diperoleh t-hitung sebesar  $2.775 > 2,120$  dan tingkat signifikannya  $0.014 < 0.05$ . t-tabel untuk  $df = 16$  ditemukan didalam tabel t sebesar 2,120. Dengan demikian secara parsial hipotesis 3 pada bank syariah mandiri diterima, artinya untuk mengukur tingkat profitabilitas bank syariah mandiri variabel BOPO yang merupakan proxy efisiensi operasional seperti yang digunakan BI dapat dibenarkan. Hasil penelitian kali ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Edhi Satriyo Wibowo, Muhammad Syaichu (2013) dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA.

### **Capital Adequacy Ratio (CAR)**

Menurut teori, hubungan CAR dan ROA berpengaruh positif, hasil penelitian menunjukkan hubungan NPL dengan ROA positif, sehingga sesuai dengan teori. Dari hasil statistik pada penelitian kali ini menunjukkan bahwa CAR dan ROA berpengaruh positif tidak signifikan, karena posisi  $t_{hitung}$  sebesar 0,827 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,6849 dengan signifikansi sebesar 0,415 menunjukkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bambang Sudiyatno dan Jati Suroso (2010) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rida Rahim dan Yuma Irpa (2008) dimana hasil penelitiannya mengatakan bahwa Hasil dari kedua bank sama yaitu signifikan, pada BNI syariah dan Bank Syariah Mandiri dimana hasil

penelitiannya diperoleh hasil bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, hal ini disebabkan pengaruh adanya pembiayaan musyarakah yang terlalu besar pada bank BSM sehingga berpengaruh negatif. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan Edhi Satriyo Wibowo, Muhammad Syaichu (2013) dimana hasil penelitiannya menyatakannya bahwa CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Sementara hasil pengujian hipotesis mendapatkan bahwa CAR tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya kecukupan modal bank (CAR) belum tentu menyebabkan besar kecilnya keuntungan bank. Bank yang memiliki modal besar namun tidak dapat menggunakan modalnya secara efektif untuk menghasilkan laba maka modal pun tidak akan berpengaruh signifikan terhadap ROA bank pemerintah.

#### **Implementasi Good Corporate Governance (GCG)**

Dari hasil analisis deskriptif diperoleh rata-rata diperoleh rata-rata GCG sebesar 0,93. sementara pada BRI dan Bank Mandiri memiliki rata-rata 1, hal ini menunjukkan bahwa BRI dan bank Mandiri memiliki predikat komposit dari *Good Corporate Governance* (GCG) penilaian yang sangat baik bagi pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG). Sementara pada BNI memiliki rata-rata sebesar 0,90 dan pada BTN memiliki rata-rata sebesar 0,80 yang menunjukkan bahwa BNI dan BTN memiliki predikat komposit dari *Good Corporate Governance* (GCG) penilaian yang baik.

Dari hasil pengujian hipotesis pada penelitian kali ini diperoleh hasil bahwa GCG berpengaruh negatif tidak signifikan. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur sayidah (2007) yang menyatakan bahwa ROA, ROE dan ROI variabel kualitas *corporate governance*

dan variabel kontrol secara bersama-sama mempengaruhi secara signifikan kinerja perusahaan pada tingkat 5 persen. Pada penelitian kali ini GCG berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Hal ini kemungkinan disebabkan rendahnya kesadaran bank pemerintah dalam menerapkan GCG, Manajemen perusahaan belum tertarik manfaat jangka panjang penerapan GCG, Mereka menerapkan bukan karena kebutuhan, namun lebih karena kepatuhan terhadap aturan yang ada saja.

#### **KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN, SARAN**

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa apakah pengaruh risiko usaha bank dan *Good Corporate Governance* (GCG) secara signifikan terhadap profitabilitas Bank Pemerintah yang diukur dengan menggunakan ROA. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Pemerintah antara lain BNI, BRI bank Mandiri dan BTN selama periode tahun 2008 sampai dengan 2012. Rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Investing Policy Ratio* (IPR), *Interest Rate Risk* (IRR), *Posisi Devisa Netto* (PDN), *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Good Corporate Governance* (GCG). Setelah melalui tahap pengujian hipotesis dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan uji F maka model regresi dengan variabel  $F_{tabel}$  sebesar 2,19 sehingga  $F_{tabel} > F_{hitung}$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen NPL, LDR, IPR, IRR, PDN, BOPO, CAR, GCG secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu ROA Bank Pemerintah periode 2008 sampai dengan 2012. Sedangkan dari delapan variabel yaitu NPL, LDR, IPR, IRR, PDN, BOPO, CAR, GCG tampak bahwa variabel yang memiliki

kontribusi paling besar adalah variabel IRR sebesar 23,52 persen. Adapun dari hasil pengujian hipotesis secara parsial dapat diperoleh hasil antara lain :

1. NPL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA Bank Pemerintah yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,442 maka dapat disimpulkan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA ditolak.
2. LDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA Bank Pemerintah yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,07 maka dapat disimpulkan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA ditolak.
3. IPR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA Bank Pemerintah yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,06 maka dapat disimpulkan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA ditolak.
4. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan pada ROA Bank Pemerintah bahwa variabel IRR berpengaruh positif signifikan terhadap Bank Pemerintah yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,04 maka dapat disimpulkan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA diterima.
5. PDN berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA Bank Pemerintah yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,982 maka dapat disimpulkan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh

negatif signifikan terhadap ROA ditolak.

6. BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA Bank Pemerintah yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,017 maka dapat disimpulkan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA diterima.
7. CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA Bank Pemerintah yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,415 maka dapat disimpulkan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa CAR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA ditolak.
8. GCG berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA bank pemerintah yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,980 maka dapat disimpulkan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa GCG secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA ditolak.

Sebagaimana diuraikan pada bab sebelumnya bahwa hasil penelitian ini terbatas pada pengamatan yang relatif pendek yaitu selama 5 tahun dengan sampel penelitian yang masih terbatas yaitu hanya pada Bank Pemerintah. Disamping itu rasio-rasio keuangan bank yang digunakan sebagai dasar untuk memprediksi ROA hanya terbatas pada NPL, LDR, IPR, IRR, PDN, BOPO, CAR, GCG. Sampel penelitian hanya pada perusahaan sektor perbankan sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan di semua perusahaan.

Berdasarkan pada hasil penelitian ini, peneliti berharap bank pemerintah untuk variabel LDR, hendaknya Bank Pemerintah mampu memenuhi kewajiban segera sehingga risiko Likuiditasnya dapat

diminimalkan dengan harapan posisi LDR dapat dipertahankan. Selain itu hendaknya Bank Pemerintah meminimalkan Biaya Operasional dan meningkatkan pendapatan operasional sehingga laba meningkat, modal naik dan ROA pun meningkat. Bank Pemerintah hendaknya memperhatikan juga perkembangan/fluktuasi suku bunga untuk memanager IRR nya, karena variabel ini memiliki pengaruh signifikan dan memberikan kontribusi dominan.

Bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian lebih lanjut, sebaiknya mencakup periode penelitian yang lebih panjang dengan harapan memperoleh hasil penelitian yang lebih signifikan dan sebaiknya penggunaan variabel bebas ditambah atau lebih variatif untuk menambah pengetahuan peneliti terhadap dunia perbankan khususnya tentang pengaruh risiko usaha dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pemerintah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed Arif Almazari dan Mohammad Abdelkarim Almumani, 2012 “Measuring Profitability Efficiency of the Saudi National Banks”. *International Journal of Business and Social Science* Vol. 3 No. 14.
- Bambang Sudiyatno, 2010 ” Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan yang *go Public* Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. *Dinamika Keuangan dan Perbankan* Hal: 125 - 137 Vol. 2, No.2.
- Corporate Governance Perception Index 2011 “*Program Tahunan Riset dan Peningkatan Penerapan Good Corporate Governance di Indonesia*”.
- David Chondro dan R.Wilopo, 2011 “Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Profitabilitas Dan Kinerja Saham Perusahaan Perbankan Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia”. *Journal of Bussiness and Banking* vol 1, No 1 pages 1-14.
- Dian Prasinta, 2012, “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan”. *Accounting Analysis Journal* vol 1 no 1 ISSN: 2252-6765 pages 1-7
- Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu, 2013, “Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah” *JOURNAL OF MANAGEMENT* Volume 2, Nomor 2, ISSN (Online): 2337-3792 Halaman 1-10
- Elisa Marisa dan Dian Indudewi, 2012, “Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Tingkat Likuiditas Perusahaan Terhadap Risiko Investasi Saham”. *Jurnal Akuntansi* volume 1, nomor 1, ISSN : 2301-9328 Halaman 99-108
- Ghozali imam, 2011 “*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*” cetakan kelima, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- John William, 2012 “Penyaluran Dana Pihak Ketiga Dan Suku Bungan Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Profitabilitas bank “*Journal of Bussiness and Banking* vol 2, no 1 pages 61-70.
- Kasmir. 2012. “*Manajemen Perbankan*”. Jakarta : PT RajaGrafindoPersada.
- Martono. 2002. “*Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*”. Cetakan pertama, Yogyakarta : Ekonisia.
- Lukman Dendawijaya,. 2005. “*Manajemen Perbankan*”, Edisi kedua, Bogor : Ghalia Indonesia.
- Mudrajad Kuncoro & Suhardjono. 2011. “*Manajemen Perbankan Teori dan*

- Aplikasi*".edisi revisi. Yogyakarta : BPFE Universitas Gajahmada Yogyakarta.
- Muhammad Azam and Sana Siddiqui,2012 "Domestic and Foreign Banks' Profitability: Differences and Their Determinants".*International Journal of Economics and Financial Issues* Vol. 2, No. 1, Pages 33-40
- Nur Sayidah, 2007 "Pengaruh Kualitas Corporate Governmentterhadap Kinerja Perusahaan Publik (Studi Kasus Peringkat 10 Besar CGPI Tahun 2003, 2004, 2005) ".JAAI Vol 11 NO. 1, JUNI 2007: 1 – 19
- Rida Rahimdan Yuma Irpa, 2008 "Analisa Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah dan Unit Syariah(Studi Kasus BSM dan BNI Syariah)". *Journal Bisnis & Manajemen* Vol. 4, No. 3.
- Rosady Ruslan. 2010. "*Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*".Jakarta : PT RajaGrafindoPersada.
- Sugiyono. 1999. "*Metode Penelitian Bisnis*", Bandung : Alfabeta.
- Siamat Dahlan. 2005 "*Manajemen Lembaga Keuangan*" (Kebijakan Moneter dan Perbankan) Edisi kelima, Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/12/DPNP 30 Mei 2007.*Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum*. Jakarta (<http://www.bi.go.id>)
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP 16 Desember 2011.*Perihal Perubahan Ketiga atas SE BI No.3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang Disampaikan kepada Bank Indonesia*. Jakarta. (<http://www.bi.go.id>)
- Usman Rianse MS, Abdi SP. 2009. "Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi Teori dan Aplikasi", Bandung : Alfabeta.
- Veithzal Rivai, Andriana Permata Veithzal dan Ferry N. Idroes. 2007. "Bank and Financial Intitution Management (Conventional and Sharia System)", Jakarta:PT RajaGrafindoPersada.